

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Banjarmasin adalah Ibu Kota Provinsi Kalimantan Selatan dan merupakan salah satu pintu gerbang kegiatan ekonomi nasional. Pulau yang terkenal dengan julukan pulau seribu sungai ini memiliki sebuah Bandar Pelabuhan besar dan sudah puluhan tahun menjadi pintu keluar masuk bagi kegiatan perekonomian Pulau Kalimantan, khususnya Kalimantan Selatan. Banyaknya hasil bumi yang ada membuat aktivitas pelayaran menjadi ramai dan sibuk, menjadikan Banjarmasin sebagai kota niaga dan pelabuhan yang penting karena batas wilayah selatan berhubungan langsung dengan Laut Jawa, serta banyak perusahaan besar terdapat di Banjarmasin yang berada di sepanjang Ambang Barito. Salah satu pelabuhan besar di Kalimantan Selatan yang berada di alur Sungai Barito yaitu pelabuhan Tri Sakti Banjarmasin.(Kusumawati et al., 2015)

Sungai Barito merupakan alur pelayaran menuju Pelabuhan Trisakti di Banjarmasin yang terletak kurang lebih 40 Km dari Ambang Luar. Alur Sungai Barito dapat dikategorikan alur panjang dengan kondisi alur yang padat karena dilalui banyak kapal. Kondisi perairan di Sungai Barito memiliki karakteristik dangkal dan berkelok-kelok, serta mengalami kepadatan hampir setiap hari karena banyaknya kapal yang melintasi alur tersebut. Padatnya kapal yang melewati alur pelayaran Sungai Barito dan keadaan pasang surut air laut membuat jadwal sandar kapal di pelabuhan tidak pasti sehingga kapal harus menunggu informasi sandar dengan berlabuh jangkar di sekitar Sungai Barito, salah satu tempat atau daerah berlabuh jangkar adalah Rede Tamban Sungai Barito. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata Rede adalah laut di luar pantai, biasanya untuk kapal melepas jangkar, sedangkan Tamban merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Barito Kuala Banjarmasin. Rede Tamban merupakan suatu daerah di luar alur pelayaran Sungai Barito yang digunakan untuk tempat berlabuh jangkar kapal-kapal yang sedang menunggu informasi dari kepanduan.

Tamban merupakan daerah berlabuh jangkar yang rawan akan tindakan kriminal seperti pencurian, pembegalan, dan beberapa modus meminta minyak atau bahan bakar sebagai syarat berlabuh jangkar di daerah tersebut, tindakan kejahatan ini sering terjadi di kapal-kapal yang sedang berlabuh jangkar di Tamban. Terkenal dengan daerah rawan karena keadaan di sekitar tempat berlabuh jangkar adalah ladang yang luas dan tidak ada sumber penerangan menjadikan tindak kriminal lebih mudah dilakukan dan dapat mengancam keamanan dan keselamatan kapal yang berlabuh jangkar di daerah tersebut. Oleh karena itu, seluruh *crew* kapal harus mengerti dan memahami pentingnya tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan dinas jaga saat kapal berlabuh jangkar khususnya di daerah rawan untuk menjaga keamanan dan keselamatan muatan, kapal dan *crew* kapal

Dinas kapal merupakan kegiatan atau aktifitas yang berhubungan dengan tugas dan kewajiban di atas kapal. Pada umumnya dinas kapal terbagi menjadi 2 (dua) yakni dinas harian dan dinas jaga. Dinas harian merupakan kegiatan atau aktifitas yang dilaksanakan pada jam kerja baik di laut maupun di pelabuhan oleh semua anak buah kapal. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam dinas harian adalah administrasi di kapal, pemeliharaan atau perawatan kapal beserta peralatan yang ada di atas kapal.

Sedangkan dinas jaga merupakan kegiatan atau aktifitas yang dilaksanakan oleh regu jaga yang dipimpin oleh seorang perwira jaga di atas kapal. Tujuan dilaksanakan dinas jaga adalah untuk menjaga keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kebersihan kapal, muatan, penumpang, lingkungan, dan untuk melaksanakan peraturan-peraturan, perintah atau instruksi yang berlaku. (Dwi Antoro et al., 2018)

Dalam pelaksanaannya dinas jaga di kapal terbagi menjadi Jaga Laut dan Jaga di Pelabuhan. Dinas jaga pelabuhan di kapal dilaksanakan ketika kapal sedang sandar dermaga atau diikat di buoy, kapal berlabuh jangkar, olah gerak untuk berangkat dari pelabuhan maupun tiba di pelabuhan, kegiatan bongkar dan muat, dan menerima/menurunkan pandu. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan keamanan dan keselamatan di area pelabuhan harus sesuai dengan ISPS Code bagian A pasal 12 tentang petugas keamanan kapal (*Ship Security Officer*). ISPS

Code atau *International Ship and Port Security Code* adalah suatu standar atau kriteria penilaian implementasi sistem manajemen pengamanan untuk kapal dan fasilitas pelabuhan. Diharuskan sebagai perwira jaga mengetahui tentang pelaksanaan dinas jaga guna menciptakan keamanan dan keselamatan di kapal. Tugas-tugas dinas jaga yang dilaksanakan di pelabuhan seperti melakukan tugas keliling untuk memeriksa kapal secara berkala pada waktu yang tepat, mengecek kondisi dan pengikatan jalan sempit (*gangway*), rantai jangkar dan tali tambat, mencatat semua peristiwa penting mengenai kapal didalam buku harian yang tersedia, jika kapal sedang sandar di pelabuhan perwira jaga atau juru mudi jaga yang sedang melaksanakan dinas jaga mendapati orang asing selain *crew* kapal ingin naik ke atas kapal harus mencatat, meminta identitas, memastikan bahwa tidak ada hal yang mencurigakan dan menanyakan keperluan. Dinas jaga pelabuhan harus dilaksanakan dengan maksimal, khususnya pada daerah rawan yang sangat beresiko terjadinya ancaman keamanan dan keselamatan.

Dinas jaga laut dilakukan di anjungan kapal, regu jaga terdiri dari perwira tugas jaga, juru mudi jaga. Yang harus dilakukan perwira dan juru mudi jaga ketika dinas jaga laut adalah memeriksa posisi kapal, haluan yang di kemudikan dan semua peralatan navigasi di anjungan, memeriksa keadaan perairan, benda – benda navigasi kapal, membawa kapal dengan selamat sesuai dengan peraturan nasional maupun internasional. Pada pelaksanaan tugas jaga saat kapal sedang berlayar, diperlukan ketelitian, kewaspadaan, tanggung jawab, dan kedisiplinan yang tinggi. Hal tersebut harus dilaksanakan dan ditaati oleh seluruh awak kapal khususnya bagian *deck* agar tidak terjadi bahaya-bahaya navigasi (kandas, hanyut, cuaca buruk) ataupun bahaya-bahaya lain seperti, bahaya tubrukan kapal, pencemaran, kebakaran, pencurian atau pembajakan, kecelakaan, dll.

Dinas jaga berlabuh jangkar (*Anchor Watch*) adalah jaga yang di lakukan pada saat kapal sedang berlabuh jangkar di suatu daerah, biasanya tugas berlabuh jangkar di lakukan oleh perwira di anjungan, juru mudi dan kadet di akomodasi atau di *main deck*. Di setiap kapal memiliki prosedur dalam melaksanakan tugas berlabuh jangkar (*Anchor Watch*) agar pada saat kapal berlabuh jangkar tidak terjadi hal yang

tidak diinginkan seperti pencurian, kapal larat, jangkar menggaruk terhadap bahaya navigasi seperti menggaruk pipa di dasar laut, kabel listrik, dan banyak resiko yang terjadi akibat kelalaian *crew* kapal sendiri. Untuk itu setiap *crew* yang akan melaksanakan tugas jaga harus memahami tugas dan tanggung jawabnya sesuai aturan *Standard Of Training Certification and Watchkeeping (STCW)* Amandemen 2010 dan *International Ship and Port Security Code (ISPS Code)*.(Mudiyanto, Febriana, 2021)

Dalam pelaksanaan dinas jaga saat kapal sedang berlabuh jangkar diperlukan konsentrasi, kewaspadaan, ketelitian, tanggung jawab yang tinggi. Jika mengetahui sesuatu diluar keadaan normal atau yang tidak seperti biasanya sebaiknya dilihat, dipantau apakah hal tersebut dapat mengancam keselamatan dan keamanan kapal. Jika hal tersebut meragukan, perwira dan juru mudi jaga sebagai petugas jaga dapat mengecek dan memastikan, kemudian jika hal yang meragukan tersebut terbukti membahayakan kapal, perwira dan juru mudi jaga harus segera mengambil tindakan serta melaporkan kepada nakhoda. Maka dari itu *crew* yang sedang bertugas jaga ketika kapal berlabuh jangkar harus waspada dan berhati hati dengan melihat dan peka terhadap kondisi-kondisi yang beresiko mengancam keselamatan dan keamanan kapal, muatan, dan *crew* kapal.

Seperti yang terjadi di kapal MV. Icon Efesus I 17 ketika berlabuh jangkar di Rede Tamban, Sungai Barito, Banjarmasin. Kapal kehilangan tali tros dan kabel las yang disimpan di *store* bagian haluan (*fore castle store*) pada saat jam jaga Muallim². Hal tersebut diketahui setelah juru mudi jaga meronda keliling kapal dan didapati pintu *store* yang terbuka kemudian setelah diperiksa tali tros dan kabel las hilang.

Seperti yang peneliti alami pada saat melaksanakan praktek laut di kapal MV. Icon Efesus I 17 dan mengingat pentingnya mengetahui bahkan diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul yang berkaitan dengan masalah tersebut, yaitu: “ANALISIS PELAKSANAAN DINAS JAGA TERHADAP KEAMANAN KAPAL MV. ICON EFESUS I 17 SAAT BERLABUH JANGKAR DI REDE TAMBAN BANJARMASIN.”

1.2. Ruang Lingkup

Agar dalam pembahasan masalah tersebut tidak terlalu menyimpang jauh dari topik yang ada dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas, mengenai pelaksanaan dinas jaga saat kapal berlabuh jangkar di Rede Tamban, Banjarmasin pada tanggal 4 April 2023 ketika peneliti melaksanakan Praktek Laut di MV Icon Efesus I 17.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana tugas dan tanggung jawab *crew* kapal dalam pelaksanaan dinas jaga ketika kapal berlabuh jangkar di Rede Tamban Banjarmasin?
- b. Apa faktor penyebab munculnya permasalahan terhadap keamanan MV. Icon Efesus I 17 pada saat berlabuh jangkar di Rede Tamban Banjarmasin?
- c. Bagaimana upaya yang dilakukan kapal untuk meningkatkan keamanan dan keselamatan pada saat berlabuh jangkar di Rede Tamban Banjarmasin?

1.4. Tujuan dan manfaat penelitian

1.4.1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui tugas dan tanggung jawab *crew* kapal dalam pelaksanaan dinas jaga ketika kapal berlabuh jangkar di Rede Tamban Banjarmasin.
- b. Untuk mengetahui faktor penyebab munculnya permasalahan terhadap keamanan MV. Icon Efesus I 17 pada saat berlabuh jangkar di Rede Tamban Banjarmasin.
- c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan kapal untuk meningkatkan keamanan dan keselamatan pada saat berlabuh jangkar di Rede Tamban Banjarmasin.

1.4.2. Manfaat Penelitian

1. Khasanah Ilmu Pengetahuan

- a. Dapat memberikan informasi yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pelaksanaan dinas jaga di atas kapal, sehingga pada akhirnya akan tercipta keamanan yang diharapkan oleh semua pihak.
- b. Dapat menambah informasi pada awak kapal mengenai pentingnya tugas dan tanggung jawab *crew* kapal dalam memahami aturan-aturan dinas jaga.

2. Bagi Instansi

- a. Menambah pengetahuan dan referensi untuk kampus Politeknik Maritim Negeri Indonesia mengenai tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan dinas jaga di kapal

3. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan masyarakat tentang pelaksanaan dan penerapan dinas jaga terhadap keamanan dan keselamatan kapal, muatan dan untuk melindungi *crew* kapal, beserta barang miliknya. Manfaat bagi masyarakat yang akan memasuki dunia kemaritiman, diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam memberikan dasar pengetahuan mengenai bagaimana pentingnya tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan dinas jaga khususnya saat kapal sedang berlabuh jangkar sesuai dengan prosedur dan pengaturan yang ada agar tercipta kermanan dan keselamatan muatan, kapal dan *crew* kapal.